

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian bayi di Kota Pariaman Tahun 2023 yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa bayi laki-laki lebih banyak pada kelompok kasus dibandingkan dengan bayi perempuan. Untuk karakteristik umur bayi ada 3 kasus bayi yang lahir di pertengahan tahun 2022 dan mengalami kematian sebelum berumur 11 bulan di tahun 2023. Proporsi bayi dengan BBLR, asfiksia, ASI eksklusif, jarak kehamilan, dan usia ibu saat hamil pada kelompok kasus lebih banyak dibandingkan dengan kelompok kontrol, sedangkan pada kunjungan pelayanan ANC pada kelompok kontrol lebih banyak dibanding kelompok kasus, serta pada penolong persalinan semua sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan (100%). Pada wilayah kerja puskesmas Pariaman yang memiliki jumlah kematian bayi paling banyak yaitu sebanyak 11 bayi.
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara berat bayi lahir rendah (BBLR) dengan kejadian kematian bayi di Kota Pariaman tahun 2023.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara asfiksia pada bayi dengan kejadian kematian bayi di Kota Pariaman tahun 2023 (95%CI:1,98-550;OR=33). Bayi asfiksia memiliki risiko 33 kali lebih besar terjadi kematian dibandingkan dengan bayi yang tidak mengalami asfiksia saat baru lahir.

4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif terhadap kejadian kematian bayi di Kota Pariaman tahun 2023.
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian kematian bayi di Kota Pariaman tahun 2023.
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kunjungan ibu hamil ke pelayanan ANC (*Ante-natal Care*) dengan kejadian kematian bayi di Kota Pariaman tahun 2023.
7. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu saat hamil dengan kejadian kematian bayi di Kota Pariaman tahun 2023.
8. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penolong persalinan terhadap kejadian kematian bayi di Kota Pariaman tahun 2023.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan di Kota Pariaman, maka peneliti ingin menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Kota Pariaman

Bagi Dinas Kesehatan perlu meningkatkan strategi edukasi dan informasi untuk ibu hamil yang sehat melalui kunjungan *antenatal care* (ANC) terpadu dan rutin dalam rangka mencegah kejadian asfiksia bayi baru lahir yang terutama diakibatkan oleh komplikasi saat kehamilan. Terutama pada wilayah kerja puskesmas Pariaman yang memiliki jumlah kematian bayi 11 orang.

2. Puskesmas di Kota Pariaman

Bagi pihak puskesmas, agar petugas kesehatan dapat terus melakukan sosialisasi mengenai skrining kesehatan calon pengantin dan tatalaksana

kunjungan *antenatal care* terpadu dan rutin kepada ibu hamil untuk mencegah komplikasi pada saat hamil dan saat persalinan untuk meminimalkan terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir. Selain itu, melakukan pelatihan kepada tenaga kesehatan mengenai penanganan bayi dengan asfiksia untuk mencegah kematian bayi dini.

3. Masyarakat

Bagi masyarakat terutama keluarga dan ibu yang akan dan sedang hamil untuk aktif memeriksakan kehamilannya (kunjungan ANC) pada pelayanan kesehatan dalam menjaga kesehatan dirinya sebagai ibu dan janin yang dikandungnya agar bayi dapat lahir cukup umur, berat badan yang normal, dan sehat. Selain itu, disarankan untuk tidak hamil kembali bila ibu sudah berusia lebih 35 tahun untuk mencegah komplikasi baik saat kehamilan maupun persalinan. Kesehatan ibu dan bayi memerlukan dukungan dari keluarga terutama suami.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian ini lebih dikembangkan lagi dengan menggali tentang variabel lingkungan dan riwayat penyakit ibu yang berkemungkinan dapat memiliki hubungan terhadap kejadian kematian bayi.